

# The Effect of Investment Understanding, Minimum Capital Policy, Capital Market Training, and Motivation on Generation Z'S Interest in Investing in The Capital Market

## Pengaruh Pemahaman Investasi, Kebijakan Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal

### Author

#### Sana Salsabila

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Surakarta  
sanasalsabila9@gmail.com

#### Rina Trisnawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Surakarta  
rina.trisnawati@ums.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of investment understanding, minimum capital policy, capital market training, and motivation on the interest of Generation Z to invest in the capital market. The object of this research is Generation Z age range 11-26 years. While the sample in this study is Generation Z who have or have never invested in the capital market, have or have not attended investment seminars and capital market training. In this study must take data from a sample of at least 100 people. The sampling method in this study used purposive sampling method. The data collection method used in this study was using a questionnaire. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that understanding of investment and capital market training has no effect on the interest of Generation Z to invest in the capital market. Meanwhile, minimal capital policy and motivation have a positive effect on the interest of Generation Z to invest in the capital market.*

### Keywords

*minimum capital, motivation, Generation Z*

**Duconomics  
Sci-meet  
2022**

**VOLUME 2  
JULY**

### Page

**42-55**

### DOI

*10.37010/duconomics.v2.5909*

### Corresponding Author

[sanasalsabila9@gmail.com](mailto:sanasalsabila9@gmail.com)  
081215959507

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi, kebijakan modal minimal, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Objek penelitian ini adalah generasi Z rentang usia 11-26 tahun. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah generasi Z yang sudah atau belum pernah berinvestasi di pasar modal, sudah atau belum pernah mengikuti seminar investasi dan pelatihan pasar modal. Pada penelitian ini harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman investasi dan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Sedangkan, kebijakan modal minimal dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

### Kata kunci

*modal minimal, motivasi, generasi Z*

## PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini memiliki peran strategis dalam perekonomian yang ada di Indonesia. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana atau wahana pembentukan modal dan dana akumulasi untuk pembiayaan suatu perusahaan (Ardiana et al., 2020). Pasar modal memberikan pilihan bagi investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Yang pada akhirnya akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada pasar modal (D. Saputra, 2018).

Investasi sendiri merupakan komitmen yang dilakukan pada saat ini atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Aditama & Nurkhin, 2020b). Selain itu persiapan keuangan di masa mendatang akan menjadi pendorong dari terlaksananya target *sustainable Development Goals* yang pada tahun 2030 akan disebut sebagai SDGs. Salah satu individu yang akan berperan dalam tercapainya target tersebut adalah mahasiswa yang saat ini banyak di dominasi oleh generasi Z (R. Saputra, 2020).

Dapat dikatakan sebagai generasi Z apabila ia lahir pada kisaran tahun 1995 hingga tahun 2010. Generasi Z disebut juga dengan *net generation*. Hal ini merupakan pembeda generasi Z dari generasi-generasi sebelumnya. Internet bukanlah suatu hal yang baru untuk orang-orang yang lahir pada generasi Z, karena mereka lahir dan besar di zaman yang perkembangan internetnya begitu pesat sehingga internet dapat dikatakan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka (I. A. G. Saputra et al., 2019).

Pada masa kini sudah banyak dari berbagai kalangan masyarakat maupun mahasiswa dari berbagai generasi mulai berminat berinvestasi dan sudah mempraktikkannya. Walaupun tidak sedikit dari mereka yang belum memiliki minat dalam berinvestasi, karena kebanyakan dari mereka berpikir bahwa berinvestasi itu suatu hal yang membutuhkan modal yang besar dan juga sulit untuk dilakukan (Nisa & Zulaika, 2017). Untuk seseorang yang memiliki minat berinvestasi pasti berpikir bahwa mereka berinvestasi itu agar mereka mendapatkan *return* yang cukup tinggi dan sesuai dengan harapannya (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Minat investasi saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal (Darmawan & Japar, 2019). Pengambilan keputusan investasi seseorang didasari oleh pemahaman investasi, yang diawali dari jenis investasi, *return* yang akan diterima, risiko yang dihadapi, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan investasi yang akan diambil (Aditama & Nurkhin, 2020a).

Pengetahuan investasi dapat diperoleh dari mana saja, contohnya dapat melalui pendidikan formal (perkuliahan) ataupun pendidikan non-formal seperti pelatihan atau seminar (Aditama & Nurkhin, 2020a). Pelatihan pasar modal adalah salah satu program pembelajaran tentang pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015). Faktor selanjutnya adalah modal minimal. Menurut Anwar dalam Wibowo dan Purwohandoko (2018) modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka suatu rekening saat pertama kali pada pasar modal (Darmawan & Japar, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019). Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambah variabel motivasi sebagai variabel independen, perbedaan populasi dan sampel penelitian.

### **Tindakan Rencana/Teori Perilaku Rencana**

*Theory of Planned Behavior* atau Teori Perilaku Rencana merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* atau Teori Tindakan Rencana yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (Putra & Supadmi, 2019). Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa jika terdapat seseorang yang memiliki minat

dalam berinvestasi maka dia cenderung akan melakukan kegiatan-kegiatan agar dapat mencapai keinginannya dalam berinvestasi. Contohnya dapat dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang membahas tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya akan melakukan investasi” (Taufiqoh et al., 2019a).

### ***Minat Investasi***

Minat investasi adalah keinginan untuk mengetahui tentang apa saja jenis-jenis investasi mulai dari keunggulan, kelemahan, kinerja investasi dan sebagainya (Ardiana et al., 2020).

### ***Generasi Z***

Generasi Z atau yang dapat dikenal sebagai *iGeneration* dan *Net-Generation* adalah generasi yang lahir dan juga dibesarkan di era digital saat ini seperti sudah adanya internet, laptop, ponsel, dan sosial media (Sandra, 2018).

### ***Pemahaman Investasi***

Pemahaman mengenai investasi sangat diperlukan oleh seseorang untuk melakukan investasi. Sebelum mengambil keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak, orang yang akan berinvestasi tersebut setidaknya harus mengetahui dasar-dasar investasi seperti jenis-jenis investasi, keuntungan, serta risiko yang akan diperoleh ketika melakukan investasi (Nisa & Zulaika, 2017).

### ***Kebijakan Modal Minimal***

Modal minimal merupakan setoran awal pada saat pertama kali membuka rekening di pasar modal (Darmawan & Japar, 2019).

### ***Pelatihan Pasar Modal***

Pelatihan pasar modal adalah salah satu program edukasi yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan pengetahuan mengenai investasi dan bagaimana cara berinvestasi secara teknis di pasar modal Indonesia kepada para mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Dengan adanya pelatihan pasar modal tersebut, dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pasar modal dan juga investasi kepada para mahasiswa sehingga mereka dapat memilih jenis investasi yang diinginkan, dapat mengelola sendiri investasinya berdasarkan pengetahuan mengenai return dan resiko yang akan dihadapi (Darmawan & Japar, 2019).

### ***Motivasi***

Motivasi sangat berperan penting dalam mengembangkan minat seseorang dalam berinvestasi karena motivasi adalah antusiasme yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu hal (Darmawan et al., 2019).

Pemahaman generasi Z tentang bagaimana cara berinvestasi, bagaimana memilih instrumen investasi yang tepat, bagaimana memperhitungkan risiko dan imbal hasil dari investasi, masih perlu ditingkatkan lagi (Sustiyo & Hidayat, 2019). Pemahaman dasar yang harus diketahui oleh calon investor sebelum berinvestasi adalah seberapa besar return yang akan didapat dari produk investasi yang akan dipilih, serta seberapa besarnya risiko yang nantinya akan ditanggung (Suprihati & Pradanawati, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana saat seorang individu mempunyai minat untuk melakukan investasi pasti akan cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan berinvestasi agar keinginannya dapat tercapai atau terpenuhi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Wibowo & Purwohandoko, 2019) yang

<https://www.doi.org/10.37010>

menyatakan bahwa jika semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap investasi, maka akan tinggi pula ketertarikan seseorang tersebut akan investasi.

**H<sub>1</sub>** : Pemahaman investasi terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal.

Modal minimal investasi adalah modal awal yang digunakan oleh calon investor saat akan berinvestasi (Listyani et al., 2019). Dengan adanya modal minimal tersebut membuat seseorang akan cenderung melakukan investasi, karena mereka mampu untuk mencukupi (membayar) modal minimal yang telah ditetapkan. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu di mana modal minimal yang dirasa cukup murah akan membuat seorang individu tersebut berminat untuk berinvestasi. Semakin murah atau sedikitnya modal minimal yang telah ditentukan, maka minat dalam berinvestasi akan semakin tinggi (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Generasi Z banyak yang tidak mengetahui bahwa modal untuk berinvestasi pada saham dapat dilakukan hanya dengan uang sebesar Rp 100.000,00 dan juga dapat dilakukan per kelompok (Rahmawati et al., 2021). Mempunyai modal pendanaan yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang akan menjadi kekuatan bagi generasi Z menghadapi masa dewasanya (R. Saputra, 2020). Penelitian dari (Wibowo & Purwohandoko, 2019) membuktikan bahwa variabel kebijakan modal minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

**H<sub>2</sub>** : Kebijakan modal minimal berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Tandio dan Widanaputra (2016) dalam Darmawan dan Japar yang menyatakan bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi (Darmawan & Japar, 2019). Generasi Z sudah identik dengan adanya teknologi yang sangat maju, misalnya adanya internet. Dengan adanya internet dapat berhubungan dengan berbagai mentor yang dapat membantu generasi Z dalam membuat suatu keputusan bisnis yang lebih baik. Generasi Z saat ini dapat dengan mudah melakukan sesi pelatihan dengan waktu satu jam bersama dengan pengusaha yang sukses hanya dengan membayar sedikit biaya (Purnomo et al., 2019).

Seseorang yang telah sering mengikuti berbagai pelatihan pasar modal seperti seminar-seminar yang membahas tentang investasi, pasti akan cenderung melakukan investasi. Sebab dari adanya pelatihan tersebut, seseorang pasti akan memperoleh inspirasi atau saran dan ilmu baru untuk berinvestasi. Maka dari itu, semakin sering seseorang tersebut mengikuti pelatihan pasar modal, maka semakin tinggi pula minat seseorang tersebut untuk berinvestasi di pasar modal (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

**H<sub>3</sub>** : Pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal.

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Rosdiana, 2020). Penelitian dari Taufiqoh, Diana dan Junaidi (2019) menyebutkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal (Taufiqoh et al., 2019b).

Teori motivasi yang pasti sudah dikenal oleh banyak orang yaitu teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow (Rosdiana, 2020). Salah satu yang menjadi dasar bagi seorang individu dalam bertindak adalah motivasi (Taufiqoh et al., 2019b). Studi yang dilakukan oleh Dwidienawati dan Gandasari (2018) beranggapan bahwa orang-orang yang tergolong dalam generasi Z yang ada di Indonesia bersifat realistis dan membutuhkan keamanan serta stabilitas (Dwidienawati & Gandasari, 2018). Minat sebagian masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal pasti akan dapat mendorong motivasi seseorang agar dapat berani dalam berinvestasi. Hal tersebut membuktikan bahwa jika terdapat seseorang yang memiliki suatu ketertarikan

untuk berinvestasi, maka dapat dipastikan dia akan menjalankan tingkah laku-tingkah laku yang dapat memenuhi keinginan mereka untuk menanamkan modalnya, contohnya dapat dengan ikut serta dalam berbagai pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang membahas tentang investasi (Taufiqoh et al., 2019b).

**H<sub>4</sub>** : Motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Darmawan & Japar, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa maupun masyarakat generasi Z rentang umur 11-26 tahun (D. Saputra, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (Hermawati et al., 2018) dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan masyarakat Generasi Z dengan rentang umur 11-26 tahun
2. Mahasiswa dan masyarakat yang sudah ataupun belum pernah berinvestasi di pasar modal
3. Mahasiswa dan masyarakat yang sudah ataupun belum pernah mengikuti seminar investasi mengenai pasar modal
4. Mahasiswa dan masyarakat yang sudah ataupun belum pernah mengikuti pelatihan pasar modal

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tak terhitung, maka menggunakan rumus Lemeshow, berikut rumus Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

Z(1- $\alpha$ /2) : skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P : maksimal estimasi = 0,5

d :  $\alpha = 0,10$  atau *sampling error* = 10%

Dari rumus di atas, maka perhitungan jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{1,96^2 - 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416.0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 orang. Sehingga pada penelitian ini harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang (Rodiyah, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data penelitian ini berupa jawaban dari responden yaitu generasi Z yang diperoleh melalui kuesioner (Saraswati & Wirakusuma, 2018). Metode pengumpulan data dengan disebarakan secara *online* melalui sosial media dan *chat*.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan lima kategori sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju (D. Saputra, 2018).

<https://www.doi.org/10.37010>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel Dependen dan Variabel Independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Variabel minat generasi Z untuk berinvestasi diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan yang diadaptasikan serta dikembangkan dari penelitian (Aini et al., 2019). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan berinvestasi
2. Mencoba berinvestasi
3. Keinginan untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
4. Keyakinan akan berinvestasi

b. Variabel Independen

1. Pemahaman Investasi

Dalam penelitian ini variabel pemahaman investasi diukur menggunakan 6 pertanyaan yang diadaptasikan serta dikembangkan dari penelitian (Aini et al., 2019). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan dasar investasi
- b) Pemahaman kondisi pasar modal
- c) Manfaat pemahaman pengetahuan dasar investasi
- d) Pemahaman *return* investasi
- e) Pemahaman keuntungan berinvestasi

2. Kebijakan Modal Minimal

Dalam penelitian ini variabel kebijakan modal minimal diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan yang diadaptasikan serta dikembangkan dari penelitian (Aini et al., 2019). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Penetapan modal awal
- b) Modal investasi yang cukup terjangkau
- c) Perkiraan dana sebelum berinvestasi
- d) Hasil dari pertimbangan modal awal
- e) Kebebasan investor

3. Pelatihan Pasar Modal

Dalam penelitian ini variabel pelatihan pasar modal diukur dengan menggunakan 6 pertanyaan yang diadaptasikan serta dikembangkan dari penelitian (Hermawati et al., 2018). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Sosialisasi pada pelatihan pasar modal
- b) Pengetahuan dan manfaat berinvestasi pada pelatihan pasar modal
- c) Pentingnya pelatihan pasar modal
- d) Kepuasan secara keseluruhan

4. Motivasi

Dalam penelitian ini variabel motivasi diukur dengan menggunakan 8 pertanyaan yang diadaptasikan serta dikembangkan dari penelitian (Aini et al., 2019). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan investasi
- b) Motivasi yang bersumber dari diri sendiri
- c) Motivasi yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seseorang
- d) Motivasi yang ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan
- e) Motivasi untuk mempelajari investasi di pasar modal

Statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan sebuah data yang ada pada suatu kelompok yang bertujuan untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai

kelompok itu saja. Dalam analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil pengukuran *mode*, *mean*, median, varians, deviasi standar, *range*, nilai maksimum, dan nilai minimum (Nasution, 2017).

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji validitas

Menurut Ghazali (2016: 52) uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Lalu, untuk menguji apakah masing-masing dari indikator dapat dikatakan valid atau sah tidaknya adalah apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) dan nilai  $r$  hitung bernilai positif maka indikator atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka dapat dikatakan valid.

#### b. Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau konsistensi pernyataan atau indikator dari variabel penelitian (Listyani et al., 2019). Dasar pengambilan uji pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Reliabilitas Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,70 ( $> 0,70$ ) (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi linear berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas. Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S). Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) (Listyani et al., 2019).

b. Uji Heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Rank-Spearman*. Data dapat dikatakan baik jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) atau data tidak terjadi heteroskedastisitas (Andriani & Pohan, 2019).

c. Uji Multikolinearitas. Untuk menguji multikolonieritas dilakukan dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Listyani et al., 2019). Dengan kriteria nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ( $> 0,10$ ) dan VIF kurang dari 10 ( $< 10$ ), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Investasi (X1)	100	18,00	30,00	26,9700	2,71343
Kebijakan Modal Minimal (X2)	100	15,00	25,00	20,9000	2,52062
Pelatihan Pasar Modal (X3)	100	18,00	30,00	26,6000	3,00841
Motivasi (X4)	100	21,00	40,00	32,9400	4,43088

<https://www.doi.org/10.37010>

Minat Berinvestasi di Pasar Modal	100	11,00	20,00	16,4700	2,25386
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Diolah (2022)

## 2. Uji Validitas

Pada penelitian ini, r tabel sebesar 0,195.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Pemahaman Investasi	X1P1	0,694	0,195	valid
	X1P2	0,745	0,195	valid
	X1P3	0,813	0,195	valid
	X1P4	0,823	0,195	valid
	X1P5	0,647	0,195	valid
	X1P6	0,683	0,195	valid
Kebijakan Modal Minimal	X2P1	0,692	0,195	valid
	X2P2	0,745	0,195	valid
	X2P3	0,759	0,195	valid
	X2P4	0,728	0,195	valid
	X2P5	0,711	0,195	valid
Pelatihan Pasar Modal	X3P1	0,709	0,195	valid
	X3P2	0,841	0,195	valid
	X3P3	0,833	0,195	valid
	X3P4	0,851	0,195	valid
	X3P5	0,859	0,195	valid
	X3P6	0,716	0,195	valid
Motivasi	X4P1	0,712	0,195	valid
	X4P2	0,697	0,195	valid
	X4P3	0,771	0,195	valid
	X4P4	0,707	0,195	valid
	X4P5	0,776	0,195	valid
	X4P6	0,728	0,195	valid
	X4P7	0,739	0,195	valid
	X4P8	0,706	0,195	valid
Minat Berinvestasi di Pasar Modal	YP1	0,792	0,195	valid
	YP2	0,679	0,195	valid
	YP3	0,811	0,195	valid
	YP4	0,822	0,195	valid

Sumber: Diolah (2022)

## 3. Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's-Alpha	Keterangan
Pemahaman Investasi	0,822	Reliabel
Kebijakan Modal Minimal	0,773	Reliabel
Pelatihan Pasar Modal	0,886	Reliabel
Motivasi	0,868	Reliabel
Minat Berinvestasi di Pasar Modal	0,75	Reliabel

Sumber: Diolah (2022)

## 4. Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,053 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0,053	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Diolah (2022)

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pemahaman Investasi (X1)	0,840	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebijakan Modal Minimal (X2)	0,958	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pelatihan Pasar Modal (X3)	0,971	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi (X4)	0,828	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Diolah (2022)

#### 6. Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat bahwa nilai korelasi atau hubungan antar variabel independen yaitu variabel pemahaman investasi (X1), kebijakan modal minimal (X2), pelatihan pasar modal (X3), dan motivasi (X4) mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Investasi (X1)	0,543	1,841	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Modal Minimal (X2)	0,506	1,975	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan Pasar Modal (X3)	0,518	1,929	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi (X4)	0,578	1,729	Tidak terjadi multikolinearitas

Dependent Variable: Minat Beinvestasi di Pasar Modal

Sumber: Diolah (2022)

#### 7. Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t	Sig
Constanta	-1,248	-0,868	0,387
Pemahaman Investasi (X1)	0,079	1,194	0,236
Kebijakan Modal Minimal (X2)	0,251	3,403	0,001
Pelatihan Pasar Modal (X3)	0,091	1,487	0,140
Motivasi (X4)	0,240	6,110	0,000

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,248 + 0,079X_1 + 0,251X_2 + 0,091X_3 + 0,240X_4 + \varepsilon$$

## 8. Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
Pemahaman Investasi (X1)	0,079	1,194	0,236	<b>H1 ditolak</b>
Kebijakan Modal Minimal (X2)	0,251	3,403	0,001	<b>H2 diterima</b>
Pelatihan Pasar Modal (X3)	0,091	1,487	0,140	<b>H3 ditolak</b>
Motivasi (X4)	0,240	6,110	0,000	<b>H4 diterima</b>
Adjusted R2	0,658			
Nilai F			0,000	

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,658 atau 65,8% yang artinya, variabel pemahaman investasi, kebijakan modal minimal, pelatihan pasar modal, dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi di pasar modal sebesar 65,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tabel 4 didapat nilai probabilitas f adalah 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa probabilitas  $f < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian adalah model fit yaitu model yang layak digunakan.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4, maka uji t dapat disimpulkan pada hipotesis pertama dan ketiga memiliki nilai sig lebih dari 0,05. yang berarti variabel pemahaman investasi dan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Lalu, pada hipotesis kedua dan keempat memiliki nilai sig kurang dari 0,05 yang berarti variabel kebijakan modal minimal dan motivasi berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

## Pembahasan

Berdasarkan Uji t diketahui bahwa variabel pemahaman investasi memiliki pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,236 di mana lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti H1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan *theory planned of behavior* dimana seseorang yang mempunyai pemahaman mengenai investasi, cenderung akan semakin yakin untuk berinvestasi. Tetapi pada kenyataannya, generasi Z yang sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai investasi masih belum berminat dalam berinvestasi (Taufiqoh et al., 2019b).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufiqoh et al., 2019b) yang menyatakan bahwa variabel pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Hasil ini didukung oleh (Nisa & Zulaika, 2017) yang menyatakan bahwa variabel pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan Uji t diketahui bahwa variabel kebijakan modal minimal memiliki pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti H2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kebijakan modal minimal berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory planned of behavior* dimana saat seorang individu mempunyai minat untuk

melakukan investasi pasti akan mengambil keputusan yang akan dilakukannya. Di beberapa sekuritas yang ada pada saat ini dapat berinvestasi di pasar modal hanya dengan modal awal sebesar Rp 100.000,00 untuk membuka suatu rekening, maka dengan adanya modal awal yang cukup murah dapat meningkatkan minat generasi Z berinvestasi di pasar modal (Hermawati et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana et al., 2020) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan modal minimal berpengaruh positif terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Hasil ini didukung oleh (Wibowo & Purwohandoko, 2019) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan modal minimal berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan Uji t diketahui bahwa variabel pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,140 dimana lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti H3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan *theory planned of behavior* dimana seseorang yang mempunyai pemahaman mengenai investasi, cenderung akan semakin yakin untuk berinvestasi. Adanya pelatihan pasar modal belum mampu mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pelatihan pasar modal yang tidak berjalan secara efektif. Pengetahuan yang diperoleh tidak dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi (Darmawan & Japar, 2019).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandio & Widanaputra dalam Wibowo & Purwohandoko (2018) yang menyatakan bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Selain itu, hasil penelitian lain yang juga bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Japar, 2019) yang menyatakan bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan Uji t diketahui bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti H4 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Dan apabila semakin tinggi motivasi maka minat generasi Z berinvestasi akan semakin tinggi pula. Motivasi memberikan pengaruh terhadap meningkatnya minat dalam berinvestasi saham di pasar modal. Karena adanya pengalaman dari keluarga atau teman yang telah berinvestasi serta keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal (Darmawan & Japar, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Japar, 2019) yang menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Hasil ini didukung oleh (Nisa & Zulaika, 2017) yang menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

## PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh pemahaman investasi, kebijakan modal minimal, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel pemahaman investasi dan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Sedangkan, variabel kebijakan modal minimal dan motivasi berpengaruh terhadap

<https://www.doi.org/10.37010>

minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Secara keseluruhan variabel pemahaman investasi dan pelatihan pasar modal yang bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior*. Dan variabel kebijakan modal minimal dan motivasi yang sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*.

Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah hasil penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas yaitu hanya generasi Z saja. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari atau menggunakan variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Serta peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya menggunakan sampel dari generasi Z saja, tetapi dapat diperluas dengan menggunakan sampel dari berbagai kalangan usia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020a). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020b). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 8(5), 38–52.
- Andriani, S., & Pohan, S. S. (2019). Minat Investasi Saham pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Ardiana, T. E., Sugianto, L. O., & Chamidah, S. (2020). The Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception of Students Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 313–323. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1248>
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Neraca*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/neraca.v15i1.475>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Dwidienawati, D., & Gandasari, D. (2018). Understanding Indonesia ' s Generation Z. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3), 245–252.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 850–860.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office

- Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49–70. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). *Generasi Z Sebagai Generasi Wirausaha*. 1–4. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4m7kz>
- Putra, I. B. P. P., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1144–1170. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p12>
- Rahmawati, A., Adhi, T. M., Simatupang, A., Yanti, E. R., Alya, D., Studi, P., Administrasi, M., Bisnis, F., & Bina Insani, U. (2021). Membangun Minat Investasi Saham Generasi Z. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(2), 17–20. <http://journal.pdmi-pusat.org/index.php/jas/article/view/34>
- Rodiyah, F. (2019). Korelasi Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah. *JIH BIZ : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 17–37. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.786>
- Rosdiana, R. (2020). Analysis of Investment Interests, Motivation, Social Environment, Financial Literacy (Comparative Study of Generation Z and Millennial Generation). *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 111–121.
- Sandra, K. I. (2018). Efektivitas Penyiaran Berita melalui Radio di Kalangan Generasi Z (Rentang Usia 16-23 Tahun). *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(2), 149–155.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Saputra, I. A. G., Soewarno, N., & Isnalita. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Generasi Z pada Kegiatan Bisnis Berbasis E-Commerce. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 32–51. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.003>
- Saputra, R. (2020). Analisis Faktor Investasi pada Mahasiswa Generasi Z di Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 41–57. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1584–1599. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p28>
- Suprihati, & Pradanawati, S. L. (2020). The Influence of Knowledge, Investment Motivation and Investment Understanding on Student Interest to Invest in The Capital Market. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 4(4), 1030–1038.
- Sustiyo, J., & Hidayat, R. T. (2019). Literasi Keuangan Dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada Generasi Z. *JURNAL Pajak Indonesia*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.31092/jpi.v3i1.635>
- Taufiqoh, E., Nur, D., & Junaidi. (2019a). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *E-Jra*, 08(05), 1–13.
- Taufiqoh, E., Nur, D., & Junaidi. (2019b). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *E-Jra*, 08(05), 9–19.

<https://www.doi.org/10.37010>

Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.

